

PENGARUH PERILAKU ASERTIF DAN PERCAYA DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA

Herlina Meli¹, Tri Astuti Nur'aini², Tutik Yuliani³

Universitas Balikpapan¹, Universitas Balikpapan², Universitas Balikpapan³

pos-el: herlina@gmail.com¹, tri.astuti@uniba-bpn.ac.id², tutik.yuliani@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya yaitu perilaku asertif dan percaya diri siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing perilaku asertif dan percaya diri terhadap hasil belajar ekonomi. Selain itu juga untuk mengetahui secara bersamaan pengaruh perilaku asertif dan percaya diri terhadap hasil belajar ekonomi. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Populasi penelitian yaitu 168 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Balikpapan dengan sampel penelitian 50 siswa dari lima kelas XI IPS yang tersedia. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai perilaku asertif dan kepercayaan diri. Adapun studi dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa. Teknik analisis data menggunakan uji t dan uji F. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh perilaku asertif (X1) maupun percaya diri (X2) terhadap hasil belajar ekonomi. Selain itu terdapat pengaruh secara bersamaan antara perilaku asertif dan percaya diri terhadap hasil belajar ekonomi.

Kata kunci: *perilaku asertif, percaya diri, hasil belajar ekonomi.*

ABSTRACT

There are so many factors that can influence student learning outcomes, including assertive behavior and student confidence. The purpose of this study is to determine the effect of each assertive and confident behavior on economic learning outcomes. In addition, to find out simultaneously the influence of assertive and confident behavior on economic learning outcomes. This research is a quantitative study. Determination of the sample in this study was done by simple random sampling. The study population is 168 students of class XI IPS in SMA Negeri 7 Balikpapan with a study sample of 50 students from five classes XI IPS available. This research data collection technique using questionnaires and study documentation techniques. In this study the questionnaire method was used to obtain information from respondents regarding assertive behavior and confidence. The study of documentation to determine student economic learning outcomes. Data analysis techniques using the t test and F test. The conclusion of this study is that there is an influence of assertive behavior (X1) and self-confidence (X2) on economic learning outcomes. In addition there is a simultaneous influence between assertive behavior and confidence in economic learning outcomes.

Keywords: *assertive behavior, student confidence, economic learning outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Masalah Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya.

Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung dirumah, disekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Belajar merupakan jantungnya kemajuan individu, lembaga maupun masyarakat. Kemajuan lembaga dan masyarakat

didukung dan di tentukan oleh kemajuan individu yang menjadi anggota dan warganya. Individu-individu tersebut mengembangkan semua bakat dan potensinya secara optimal melalui belajar. Siswa sebagai peserta didik di dalam proses pendidikan adalah individu. Aktivitas, proses dan hasil perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu. Dengan demikian, pola tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa itu sendiri.

Kemandirian, inisiatif, kedewasaan serta kematangan dalam berpikir dan berperilaku juga dapat dicapai jika individu tersebut bisa berinteraksi secara baik dengan lingkungannya. Untuk menciptakan interaksi yang baik dan harmonis diperlukan sikap asertif. Sikap asertif adalah ekspresi yang langsung, jujur, dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak tanpa kecemasan yang beralasan. Ekspresi yang langsung merupakan perilaku individu yang tidak berputar-putar, jelas terfokus dan wajar, serta tidak menghakimi. Jujur merupakan perilaku individu yang selaras dan cocok, kata-kata, gerak-gerik dan perasaan individu semuanya mengatakan hal yang sama, sedangkan pada tempatnya merupakan perilaku individu yang memperhitungkan hak-hak dan perasaan-perasaan orang lain sesuai dengan waktu dan tempat yang tepat. Berdasarkan pendapat para ahli maka karakteristik individu yang berlaku asertif adalah sebagai berikut:

- a. Mampu Memulai interaksi terlebih dahulu
- b. Bicara jujur sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang dilihat
- c. Mampu mengekspresikan ketidaksetujuan dan ketidaksenangan tanpa mengekspresikan dengan kata-kata yang tidak menyenangkan apalagi menasehati dengan cara menggurui

- d. Mengekspresikan pendapat dan saran secara bebas
- e. Mampu menerima kecaman dan kritik sesuai dengan keterbatasan dalam dirinya
- f. Memperlakukan orang lain dengan hormat, begitu pula sebaliknya
- g. Memberi dan menerima umpan balik
- h. Menampilkan diri sendiri dan menyayangi orang lain
- i. Tenang dalam keseharian dan memperlihatkan selera humor dalam menghadapi situasi yang sulit

Salah satu aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah tingkat kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru BK di SMA Negeri 7 Balikpapan banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, sehingga melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal-soal ujian dan adanya perasaan-perasaan tertekan dan cemas yang dialami oleh siswa karena takut gagal dan tidak lulus dalam ujian nasional yang memiliki standar penilaian yang sangat ketat.

Menurut Anita Lie (2003: 4) percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan kepercayaan diri, seseorang akan merasa lebih berharga dan mempunyai kemampuan untuk menjalani kehidupan. Selanjutnya berdasarkan pendapat para ahli, ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah yakin akan kemampuan yang dimiliki, berani dalam bertindak dan menerima pro dan kontra dari orang lain atas tindakannya, mampu mengendalikan diri, memiliki cara pandang positif terhadap orang lain, dan memiliki harapan yang realistis.

Menurut Sardiman (2011 : 40) seseorang dikatakan berhasil dalam belajar, apabila ada keinginan untuk

belajar dimana dalam proses belajar mengajar tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuannya adalah semua siswa dapat memperoleh indeks hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan belajar siswa dapat kita ketahui dari penguasaan materi yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Bila siswa mendapatkan nilai yang baik, maka bisa dikatakan siswa tersebut mempunyai hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh”.

Pada hakikatnya, menurut Witherington dalam Marno & Idris (2014:76) mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar, guru mendudukan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, keterampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 17 – 20 Februari 2015 di SMA Negeri 7 Balikpapan kelas XI IPS ada permasalahan yang ditemukan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung keinginan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti sangat kurang, kurangnya keinginan untuk mencatat materi yang dijelaskan, kurang berani mengeluarkan pendapat/ide, siswa kelas XI IPS juga suka termenung saat guru

menerangkan pelajaran, dan siswa kebanyakan suka menyontek saat ujian. Perilaku menyontek merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar. Kurangnya kepercayaan diri siswa akan kemampuan dirinya akan berpengaruh terhadap hasil yang diperolehnya. Karena siswa banyak menggantungkan pencapaian hasil belajarnya pada orang lain atau sarana tertentu dan bukan kemampuan dirinya sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di SMA Negeri 7 Balikpapan, hasil belajar ekonomi kelas XI IPS masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai ujian tengah semester untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS. Nilai-nilai tersebut masih ada yang belum tuntas atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu sebesar 76. Untuk rata-rata persentase nilai ketuntasan ujian tengah semester kelas XI IPS 1 sebesar 58,8 % dengan nilai rata-rata 75. Oleh karena itu dapat dikatakan masih ada banyak siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Balikpapan belum menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing perilaku asertif dan percaya diri terhadap hasil belajar ekonomi. Selain itu juga untuk mengetahui secara bersamaan pengaruh perilaku asertif dan percaya diri terhadap hasil belajar ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Populasi penelitian yaitu 168 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Balikpapan dengan sampel penelitian 50 siswa dari lima kelas XI IPS yang tersedia.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai perilaku asertif dan kepercayaan diri. Adapun studi dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang menggunakan Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau

sekelompok seseorang tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2010 : 135) skala pengukuran dengan tipe ini memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, seperti Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan tersebut terdiri dari item yang bersifat *favourable* (+) dan *unfavourable* (-). Selanjutnya kuesioner perilaku asertif dan kepercayaan diri disusun berdasarkan kisi-kisi pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		+	-	
Perilaku Asertif	1. Memulai interaksi	1,2	3	3
	2. Menolak permintaan yang tidak layak	4	5	2
	3. Mengekspresikan ketidaksetujuan dan ketidaksenangan	6	7	2
	4. Berbicara dalam kelompok	8,9	10	3
	5. Mengekspresikan pendapat dan saran	11,12	13	3
	6. Mampu menerima kecaman dan kritik	14	15	2
	7. Memberi dan menerima umpan balik	16	17	2
Percaya Diri	1. Yakin kepada diri sendiri.	18,19	20,21	4
	2. Tidak tergantung pada orang lain	22	23	2
	3. Merasa diri berharga.	24	25,26	3
	4. Tidak ragu-ragu	27,28	29	3
	5. Tidak menyombongkan diri.	30	31	2
	6. Memiliki keberanian untuk bertindak	32	33,34	3
Jumlah Instrumen Penelitian				34

Sebelum instrumen penelitian digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kedua instrumen. Uji validitas menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Selanjutnya sebelum menguji hipotesis penelitian dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu diantaranya uji normalitas dengan harga koefisien Skewness dan Kurtosis, uji linieritas dengan *compare means test for linierity*, uji multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji heterokedastisitas dengan variabel pengganggu (*error*) atau ϵ , dan uji

autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW Test). Selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui bentuk taksiran persamaan regresi.

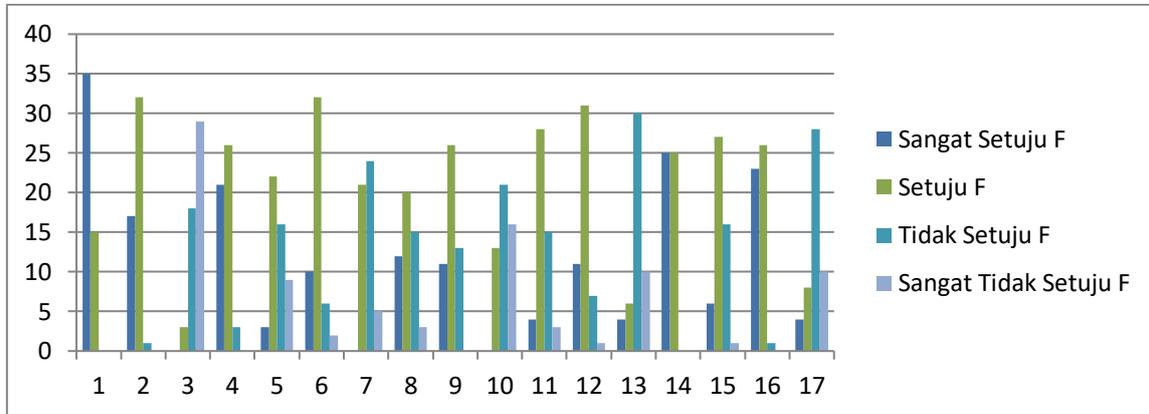
Uji hipotesa yang digunakan yaitu uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh perilaku percaya diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Adapun uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara perilaku asertif dan percaya diri terhadap hasil belajar ekonomi. Dalam melakukan analisis data digunakan bantuan program *SPSS for windows versi 22*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perilaku Asertif

Data perilaku asertif diperoleh melalui kuesioner (angket) yang berjumlah 17 pernyataan yang diisi oleh 50 siswa. Adapun data untuk

mengetahui tanggapan siswa mengenai perilaku asertif, dapat diketahui melalui perhitungan pilihan siswa berdasarkan pada Gambar 1.

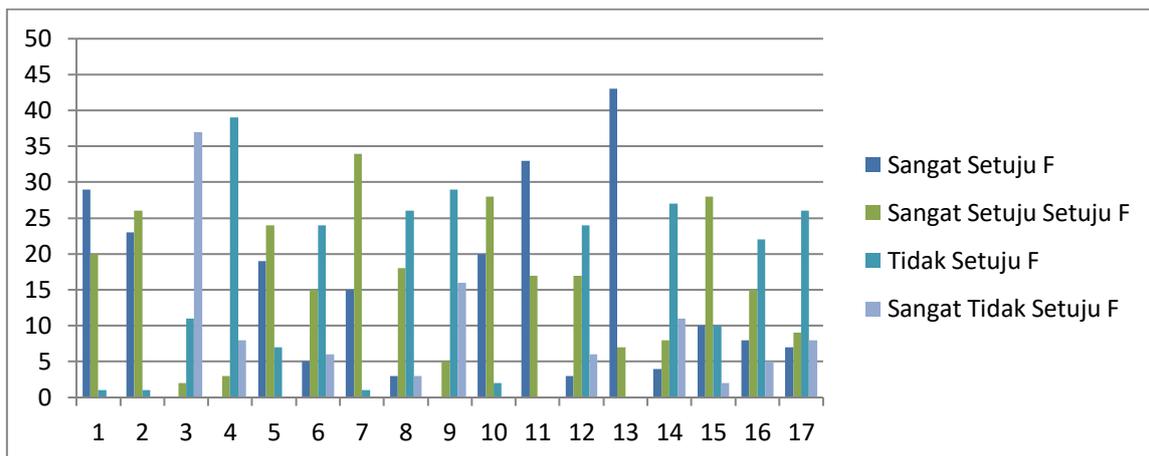


Gambar 1. Sebaran hasil kuesioner perilaku asertif

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa siswa lebih dominan menyatakan setuju dari pada tidak setuju. Selain itu berdasarkan gambar tersebut juga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki perilaku asertif yang cukup baik.

Data percaya diri siswa diperoleh melalui kuesioner (angket) yang berjumlah 17 pernyataan dan diisi oleh siswa sebanyak 50 responden. Adapun data untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai kepercayaan diri, dapat diketahui melalui perhitungan pilihan siswa berdasarkan pada Gambar 2.

b. Percaya Diri



Gambar 2. Sebaran hasil kuesioner percaya diri

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa siswa lebih dominan menyatakan setuju dari pada tidak setuju. Selain itu berdasarkan gambar tersebut juga dapat

disimpulkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup baik.

c. Hasil Belajar Ekonomi

Data Hasil Belajar siswa diperoleh dari nilai Ujian Akhir

Sekolah (UAS) semester IV (empat) tahun ajaran 2015/2016. Umumnya Hasil Belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah

menguasai materi pelajaran yang disampaikan yang dihimpun dalam buku raport. Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Data Hasil Belajar Ekonomi

No	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	90 – 100	12	24 %	Amat Baik
2	80 – 89	13	26 %	Baik
3	70 – 79	16	32 %	Cukup
4	0 – 69	9	18 %	Kurang
	Jumlah	50	100 %	

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 7 Balikpapan yang berada dalam kategori cukup sebesar 32 %, sedangkan untuk kategori amat baik sebesar 24 %, kategori baik sebesar 26 % dan kategori kurang sebesar 18 %. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 7 Balikpapan rata-rata berada dalam kondisi cukup.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pengukuran. Menurut Sugiyono (2011:126) suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien (r_{hit}) minimal $+0,30$ atau $r_{hit} > t$ tabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh koefisien korelasi dari pernyataan masing-masing variabel yaitu Perilaku Asertif (X_1) dan Percaya Diri (X_2) pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Balikpapan Tahun Ajaran 2015/2016 bernilai signifikan. Di mana nilai *Pearson Correlation* adalah positif dan lebih besar nilai r_{tabel} yaitu $0,30$. Dengan demikian dapat dinyatakan

bahwa seluruh pernyataan kuesioner pada penelitian ini layak dijadikan alat instrumen untuk mengukur data penelitian.

Pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik cronbach's alpha (α). Dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha (α) $> 0,60$. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat dinyatakan bahwa masing-masing variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah reliabel, karena masing-masing variabel memiliki nilai cronbach's alpha $0,70 > 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan mengenai variabel Perilaku Asertif (X_1) dan Percaya Diri (X_2) adalah pernyataan yang reliabel (handal) dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov tes (ks-z) yang dikatakan normal apabila p (asym. Sig (2-tailed)) $> 0,05$. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Alpha	Kes
Perilaku Asertif	0,058	0,05	Normal
Percaya Diri	0,200	0,05	Normal
Hasil Belajar	0,129	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 3, dapat dinyatakan bahwa variabel yang ada di dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai asymp Sig (2-tailed) masing-masing variabel > 0.05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan mengenai variabel Perilaku Asertif (X_1), Percaya Diri (X_2) dan Hasil Belajar (Y) memiliki sebaran yang normal dan sampel dalam penelitian ini dapat mewakili populasi.

Uji linieritas bertujuan untuk mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X) terhadap variabel tetap (Y), selain itu uji linier juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikan. Uji linieritas ini menggunakan *compare means test for linierity*. Dinyatakan linier apabila harga koefisien Sig. hitung pada baris Deviation from linearity lebih besar dari tingkat kesalahan atau alpha yang ditetapkan (5%) (Sig. Hitung $>$ Alpha).

Berdasarkan hasil pengujian linieritas variabel Perilaku Asertif (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) diperoleh nilai signifikan $0,211 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Perilaku Asertif (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y). Selain itu berdasarkan hasil pengujian linieritas variabel percaya diri (X_2) terhadap hasil belajar ekonomi (Y) diperoleh nilai signifikan $0,544 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Percaya Diri (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y).

Multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila nilai $VIF > 10$ berarti terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya bila nilai $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai *Variance Tolerance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel

independen $1,665 < 10$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak melanggar pengujian asumsi klasik (multikolinieritas).

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan metode Gletser dimana untuk data perilaku asertif $-1,005 < 2,009$ dan data percaya diri $0,375 < 2,009$. Hasil ini dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel X tidak mengalami gejala heterokedastisitas karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan analisis data yaitu $n = 50$, $K - 1 = 3 - 1 = 2$, taraf signifikansi 5% maka diperoleh harga $dl = 1.462$ dan $du = 1.628$. Oleh karena itu $du \leq DW \leq (4 - du)$, yaitu $1.628 \leq 1.773 \leq (4 - 1.628)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan diterima.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian angket selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk sekolah yang diteliti. Pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan data yang telah diambil hasil angket responden dan hasil belajar responden semester IV tahun ajaran 2015/2016.

Uji ini untuk memprediksi sejauh mana besarnya pengaruh variabel Kondisi Perilaku Asertif (X_1), Percaya Diri (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y). Dalam analisis regresi linear berganda ini untuk membuktikan hipotesis menggunakan uji secara parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Dari analisis SPSS versi 22.0 didapatkan *output* dan disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Koefisien Regresi	t- hitung	R² Partial	Sig	Keterangan
(Constant)	22.712	2.028		.048	Signifikan
Perilaku Asertif (X ₁)	.475	2.062	.288	.045	Signifikan
Percaya Diri (X ₂)	.593	2.290	.317	.027	Signifikan
R = 0,595				Fhitung	= 12.873
R Square = 0,354				t table	= 2.009
Adjusted R Square (R ²) = 0,326				f table	= 2.810
Durbin-Watson = 1.773				Sig.t	= 0,05

Berdasarkan Tabel 4, hasil yang dapat diperoleh model regresi linier berganda

$$Y = 22,712 + 0,475X_1 + 0,593X_2$$

Nilai koefisien konstanta b_0 sebesar 22,712 mengidentifikasikan bahwa pada saat variabel Perilaku Asertif (X_1) dan Percaya Diri (X_2) nilainya menunjukkan nilai konstanta atau 0, maka variabel Hasil Belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan nilainya positif sebesar 22,712.

Hubungan variabel Perilaku Asertif (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi b_1 sebesar 0.475 menunjukkan bahwa setiap ada penambahan variabel Perilaku Asertif (X_1) sebesar satu satuan, maka pada rata-ratanya akan meningkatkan Hasil Belajar siswa sebesar 0,475 satuan dengan asumsi variabel Percaya Diri (X_2) dalam keadaan konstan (tetap).

Hubungan variabel Percaya Diri (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi b_2 sebesar 0,593 menunjukkan bahwa setiap ada penambahan variabel Percaya Diri (X_2) sebesar satu satuan, maka pada rata-ratanya akan meningkatkan Hasil Belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan sebesar 0,593 satuan dengan asumsi variabel Perilaku Asertif (X_1) dalam keadaan konstan (tetap).

Pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen yaitu variabel Perilaku Asertif (X_1), Percaya Diri (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{tabel} dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $50-2-1 = 47$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), dengan perhitungan tersebut didapat nilai t_{tabel} sebesar 2.009.

1. Variabel Perilaku Asertif (X_1) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran ekonomi Siswa kelas XII SMA Negeri 7 Balikpapan (Y).

Variabel Perilaku Asertif (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa (Y) kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan pada mata pelajaran Ekonomi, dibuktikan dengan Uji t di mana $t_{hitung} 2.062 > t_{tabel} 2.009$, dan pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05 < \alpha = 0.05$ (5%) yaitu taraf kepercayaan dalam pengujian sebesar 95%, hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Asertif (X_1) berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan Pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan r^2 partial adalah sebesar 0,288, artinya bahwa variabel Perilaku Asertif (X_1) mempunyai kontribusi sebesar 28.8 % terhadap

Hasil Belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS Negeri 7 Balikpapan Pada Mata Pelajaran Ekonomi.

2. Variabel Percaya Diri (X_2) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan (Y).

Variabel Percaya Diri (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan (Y), dibuktikan dengan Uji t dimana $t_{hitung} 2.290 > t_{tabel} 2.009$, dan pada taraf signifikan $\alpha = 0,27 < \alpha = 0,05$ (5%) yaitu taraf kepercayaan dalam pengujian sebesar 95%, hal ini menunjukkan bahwa Percaya diri (X_2) mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan.

Berdasarkan r^2 partial adalah sebesar 0,317, artinya bahwa variabel Percaya Diri (X_2) mempunyai kontribusi sebesar 31,7 % terhadap Hasil Belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS Negeri 7 Balikpapan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Warman (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri siswa dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Pengujian secara simultan (Uji F) merupakan uji untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel tidak bebasnya. Dalam pengujian ini F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Untuk mencari nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df 1 = k-1$ atau $3 - 1 = 2$, dan $df 2 = n - k$ atau $50 - 3 = 47$ (k adalah jumlah variable) maka diperoleh $F_{tabel} = 3.200$. Dengan derajat signifikan 5% atau dengan melihat probabilitas kesalahan kurang dari 5% berarti variabel bebas

secara bersama-sama memang berpengaruh sangat nyata terhadap variabel tidak bebasnya secara bersama-sama ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi simultan (R) sebesar 0.595, R square sebesar 0.354 dan Adjust R Square sebesar 0.326, hal ini berarti kontribusi dari berbagai variabel bebas Perilaku Asertif dan Hasil Belajar terhadap perubahan variabel dependen (Hasil Belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan Tahun Ajaran 2015/2016) paling tinggi sebesar 59,5% ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara variabel bebas X dengan Variabel terikat Y. Dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 35,4 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 64,6 % variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 64,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Pengujian secara simultan (Uji F) dapat ditunjukkan juga pada uji ANOVA pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, analisis ragam satu arah (ANOVA^b) mengindikasikan bahwa regresi secara statistik sangat signifikan dengan nilai atau secara umum model penelitian yaitu pengaruh dari seluruh variabel dalam hal ini yaitu dalam uji regresi linear berganda terlihat bahwa pengaruh dari Perilaku Asertif dan Percaya Diri terhadap Hasil Belajar adalah signifikan yaitu 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (<5%), dengan nilai F adalah sebesar 70.588 sedangkan nilai $df = 47$, Uji-F pendekatan yang bisa digunakan (sama dengan uji-t) yaitu dengan melihat tingkat probabilitas atau signifikan, hipotesis diterima atau terbukti atau ada pengaruh jika tingkat probabilitas atau signifikan lebih kecil dari 0,05 (<5%), oleh karena itu probabilitas atau signifikan sebesar 0,000 (0%) yaitu dibawah 5% maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan. Pengujian secara simultan (Uji F) bisa

juga dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka variabel bebas mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini diperoleh nilai $F_{hitung} = 12.873$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,810$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan

dalam penelitian ini terbukti kebenarannya yaitu bahwa variabel Perilaku Asertif (X_1) dan Percaya Diri (X_2) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y) pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan.

Tabel 5
Hasil Uji ANOVA

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1606.958	2	803.479	12.873	.000 ^b
Residual	2933.542	47	62.416		
Total	4540.500	49			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Percaya Diri, Perilaku Asertif

Hasil analisis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel Perilaku Asertif dengan signifikan 0,045 dan probabilitas $< 0,05$ secara parsial berpengaruh positif dan signifikan memberikan kontribusi sebesar 0,288 yang artinya Perilaku Asertif (X_1) mempunyai kontribusi sebesar 28.8 % terhadap Hasil Belajar.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Yemima Husetiya (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertivitas siswa dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Semarang.

Hasil analisis kedua menunjukkan bahwa nilai koefisiensi variabel Percaya Diri dengan signifikan 0,027 dan probabilitas $< 0,05$ secara parsial berpengaruh positif dan signifikan memberikan kontribusi sebesar 0,317 yang artinya Percaya Diri (X_2) mempunyai kontribusi sebesar 31.7 % terhadap Hasil Belajar.

Dari analisis keduanya dapat disimpulkan bahwa percaya diri mempunyai pengaruh lebih dominan

terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Balikpapan, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Dewi Warman (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri siswa dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurlailiyatus Siyam (2014) yang menghasilkan kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan percaya diri dengan hasil belajar siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

Hasil analisis pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa perilaku asertif dan percaya diri secara bersama-sama memberikan peran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan program SPSS 22.0, perilaku

asertif dan percaya diri secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Balikpapan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,595 atau 59.5 % dan hasil uji simultan $0,000 < 0,05$, artinya signifikan, sedangkan F hitung $12,873 > F$ tabel $3,200$ artinya signifikan ($df_1 = 2$ dan $df_2 = 47$). Secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan memberikan kontribusi sebesar 0,595 yang artinya perilaku asertif dan percaya diri mempunyai kontribusi sebesar 59.5 % terhadap hasil belajar, artinya variabel independen yang digunakan dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 59.5 % variabel dependen, sehingga sisanya sebesar 40.5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat pengaruh secara bersamaan antara perilaku asertif dan percaya diri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Balikpapan. Hal ini berarti perilaku asertif dan percaya diri dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi hasil belajar.

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perilaku asertif dan percaya diri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Balikpapan. Penerapan populasi dengan karakteristik yang berbeda perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini, ataupun dengan menambah dan memperluas ruang lingkupnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hasil perhitungan analisis data dan pembahasan serta pengujian hipotesis yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Dari dua variabel perilaku asertif (X_1) dan percaya diri (X_2), percaya diri mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Balikpapan tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang memperlihatkan bahwa Uji t di mana $t_{hitung} 2,290 > t_{tabel} 2,009$, hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Asertif (X_1) berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Berdasarkan r^2 partial adalah sebesar 0,317, artinya bahwa variabel Perilaku Asertif (X_1) mempunyai kontribusi sebesar 31.7 % terhadap Hasil Belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS Negeri 7 Balikpapan Pada Mata Pelajaran Ekonomi.
- b. Terdapat pengaruh secara bersamaan antara perilaku asertif dan percaya diri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Balikpapan tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang memperlihatkan bahwa dalam uji regresi linear berganda terlihat bahwa pengaruh dari Perilaku Asertif dan Percaya Diri terhadap Hasil Belajar adalah signifikan yaitu $0,000$ atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($<5\%$), dengan nilai F adalah sebesar $12,873$ sedangkan nilai $df = 47$. Pada penelitian ini diperoleh nilai $F_{hitung} = 12,873$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,810$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya yaitu bahwa variabel Perilaku Asertif (X_1) dan Percaya Diri (X_2) mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap Hasil Belajar (Y) pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Balikpapan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Lie, Anita. 2003. *101 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT. Elek Media Kumpulan Do Gramedia.
- Marno & Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik mengajar*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.